

# Nama : Arvin Nuhandya

## Pembimbing : Izzati Winda Murti, S.T., M.T.

### “ANALISIS RISIKO OPERASIONAL BUS ANTAR KOTA MENGGUNAKAN FISHBONE DIAGRAM DAN HIERARKI PENGENDALIAN RISIKO”

#### ABSTRAK

Seiring dengan peningkatan kebutuhan masyarakat terkait kemudahan perjalanan antar daerah maka dibutuhkan juga transportasi umum darat yang memiliki kemudahan dan keberangkatan yang sudah terjadwal. Dalam melakukan aktivitas mengangkut penumpang dihadapkan pada jadwal kerja yang padat dan target perusahaan yang dapat berdampak pada pengemudi dan kernet bus serta bus operasional perusahaan. Permasalahan yang sering timbul adalah kecelakaan yang disebabkan oleh kurangnya perawatan kendaraan dan kondisi jam kerja sopir yang melebihi batas menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang timbul pada risiko operasional bus antar kota. Pada setiap variable penelitian akan dilakukan identifikasi bahaya dengan melakukan pengambilan data sekunder studi literatur. Setelah itu, hasil dari analisis akar permasalahan menggunakan fishbone diagram diambil untuk dilakukan pengolahan penanggulangan risiko. Sehingga, dapat menentukan pengendalian risiko dengan tepat.

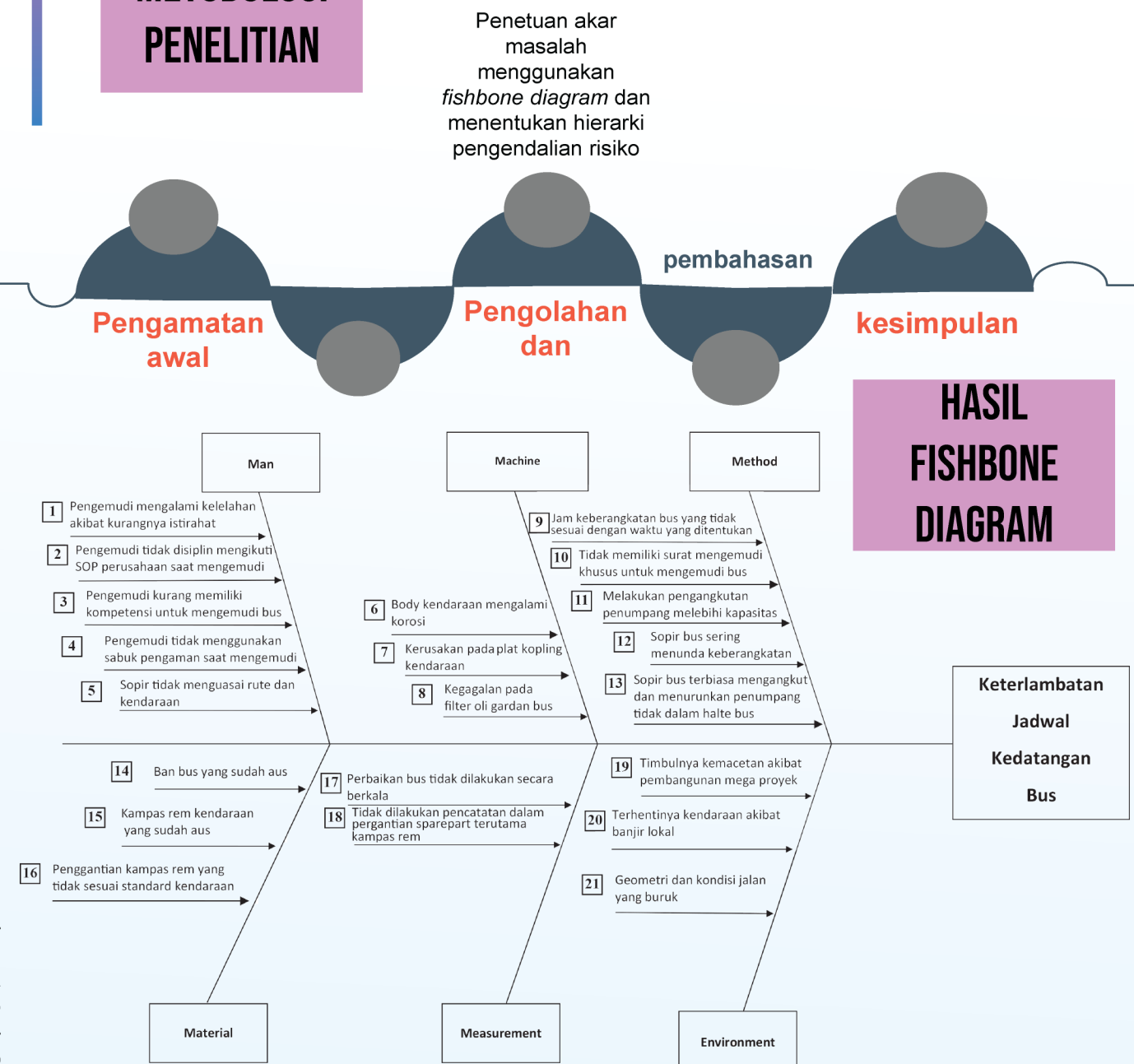
#### LATAR BELAKANG

Dalam upaya peningkatan keamanan transportasi publik darat. Maka, dibutuhkan pengendalian risiko yang diakibatkan oleh kelelahan pengemudi dan kurangnya perbaikan bus sesuai standar pabrikan dan pemerintah oleh pemilik perusahaan otobus. Risiko kecelakaan merupakan hal yang harus mendapat porsi lebih untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan karena kecelakaan dapat berakibat langsung terhadap hilangnya kepercayaan konsumen terhadap perusahaan penyedia jasa.

#### HASIL PENGENDALIAN RISIKO

- Pengendalian risiko eliminasi dilakukan pada kategori measurement, karena menurut Chaerani (2015) perbaikan kendaraan perlu dilakukan secara rutin tanpa perlu menunggu kendaraan mengalami kerusakan atau hanya perbaikan agar kendaraan dapat digunakan tanpa memper-timbangkan faktor keamanan
- Pengendalian substitusi dilakukan pada kategori machine karena diperlukan pergantian unit jika umur batas pakai kendaraan melebihi 25 tahun dan tidak dikeluarkannya surat izin KIR oleh pemerintah tercantum dalam RI (2012). Serta, pada kategori material menurut Wibowo (2015) perlunya dilakukan pergantian part secara rutin, dilakukan pencatatan, dan mengganti dengan komponen berstandar pabrikan.
- Pengendalian rekayasa teknik dilakukan pada kategori environment. Menurut Saputra (2017) dengan melakukan rekayasa sistem jaringan dan rancang bangun jalan untuk mencegah tindakan – tindakan yang membahayakan lalu lintas.
- Pengendalian administratif dilakukan pada faktor man dengan pengaturan durasi kerja dan waktu istirahat serta pergantian sopir menurut RI (2019). Mengikuti batas maksimal kecepatan di lingkungan dan pengetatan SOP tercantum dalam RI (2015) dan pemberian pelatihan dan perubahan jalur trayek selama 1 kali dalam setahun (2013).
- Pengendalian apd dilakukan pada kategori man dalam hal penggunaan sabuk pengaman sebagai salah satu syarat wajib mengemudi sebagai alat keselamatan pribadi saat menggunakan kendaraan diatas roda 2 tercantum dalam RI (2009)

#### METODOLOGI PENELITIAN



#### KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil analisis fishbone diagram didapatkan hasil berupa terdapat 21 faktor dan 6 katagori.
- Eliminasi dilakukan berupa perubahan sistem perbaikan kendaraan dilakukan secara rutin tanpa perlu menunggu kerusakan kendaraan dengan dilakukannya perbaikan SOP perusahaan
- Substitusi dilakukan dengan cara mengganti bus dengan usia yang lebih muda dan melakukan perawatan secara rutin menggunakan part standart pabrikan
- Rekatasa Teknik dilakukan dengan cara melakukan rekayasa sistem jaringan dan rancang bangun jalan untuk mencegah tindakan – tindakan yang membahayakan lalu lintas.
- Penanggulangan administratif dilakukan dengan cara pengaturan durasi kerja, pengetatan SOP, pelatihan mengemudi, dan cek kesehatan sopir.
- Apd dilakukan berupa memberikan pemahaman kepada sopir terkait sabuk pengaman sebagai alat pelindung diri sendiri.